

## **Implementasi Pancasila di era digitalisasi**

Safari Nurliana<sup>1</sup>, Achmad Akmaludin<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma<sup>1</sup>

Corresponding email: safarinurlianaa@gmail.com

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission:

Review:

Revised:

Accepted:

Published:

#### **Keywords**

Pancasila

Era Digital

Kewarganegaraan Digital

Literasi Digital

Pendidikan Karakter

### **ABSTRACT**

Perkembangan teknologi digital di abad ke-21 telah membawa dampak besar terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pelaksanaan nilai-nilai kebangsaan. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara ke dalam kehidupan masyarakat digital. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam era digitalisasi, serta bagaimana pendidikan, kebijakan, dan literasi digital dapat menjadi alat strategis dalam mempertahankan identitas bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun era digital membawa berbagai kemudahan, ia juga menghadirkan tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan krisis etika. Penerapan nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, keadilan, kemanusiaan, dan persatuhan dalam ruang digital merupakan langkah penting untuk menciptakan masyarakat digital yang beradab dan harmonis. Artikel ini merekomendasikan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam literasi digital dan pendidikan karakter sebagai langkah strategis untuk memperkuat jati diri bangsa di tengah era globalisasi dan transformasi digital.

## **Introduction**

Digitalisasi sudah menjadi ciri khusus pada abad 21, dikarenakan dalam abad ini umumnya dikenal dengan nama era digital. Konsep menjadi warga negara dalam dunia digital yang baik dan cerdas menjadi konsep utama yang paling sesuai bagi tiap warga negara yang hidup pada saat era digital (Ashari & Fatma Ulfatun Najicha, 2023). Perilaku warga negara dalam dunia digital yang baik dan cerdas akan terlihat ketika beraktivitas di masyarakat dalam jaringan, sehingga menjadi kunci pokok bagi untuk bisa memberikan kontribusi yang positif dalam dunia digital (Firdaus dkk, 2024). Perilaku dari warga negara dalam dunia digital yang baik dan cerdas ini dikaitkan pada kewarganegaraan digital atau digital citizenship. Kewarganegaraan digital dari warga negara digital merupakan norma atau sikap yang sesuai dan bertanggung jawab mengenai penggunaan teknologi, di mana di

dalamnya terdapat sembilan elemen yang menjadi pusat digital citizenship yaitu: 1) akses dunia digital, 2) perdagangan dunia digital, 3) komunikasi dunia digital, 4) literasi dunia digital, 5) etiket dunia digital, 6) hukum dunia digital, 7) hak dan tanggung jawab dunia digital, 8) kesehatan dan kebugaran dunia digital, dan 9) keamanan dunia digital.

Pancasila sebagai ideologi nasional Indonesia telah berperan sangat penting dalam mengarahkan pembangunan bangsa selama ini. Namun perubahan zaman dan revolusi industri membawa tantangan baru yang signifikan. Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, terutama ketika focus beralih ke teknologi. Pancasila adalah dasar dan ideologi negara Indonesia, yang tidak hanya mencerminkan Sejarah dan warisan budaya, tetapi juga harus mampu mengakomodasikan perubahan-perubahan dalam Masyarakat dan dunia global.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Fakta bahwa konstitusi kita menuntut pengembangan “potensi”—yang mencakup perkembangan bukan hanya kognitif tetapi juga psikomotorik dan afektif—seringkali tidak dipahami dengan benar. Dalam Upaya untuk mengembangkan potensi peserta Pendidikan, maka diperlukan kurikulum untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Semua komponen mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyanga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak”

## **Method**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan penelitian pustaka yang mengumpulkan bermacam data serta kenyataan dari sebagian dokumen yang berkaitan dengan persoalan riset ialah nilai-nilai Pancasila serta implementasinya di era digital. Riset-riset pustaka pula berarti metode pengumpulan informasi dengan membaca buku, artikel, surat kabar serta laporan yang lain yang terikat dengan permasalahan riset.

## **Results and Discussion**

Fenomena globalisasi telah membawa beragam perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bidang teknologi, informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Globalisasi telah berhasil membuat dunia ini borderless, seakan tanpa batas satu dengan yang lainnya. Hal ini membawa beragam perubahan dalam kehidupan

---

masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif. Perkembangan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan telah memberikan beragam kemudahan bagi manusia untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dimilikinya. Manusia dengan bantuan teknologi yang ada saat ini menjadikan kehidupannya lebih efektif dan efisien. Kemudahan akses informasi yang diperoleh masyarakat saat ini adalah salah satu dampak dari globalisasi. Namun demikian, globalisasi bukan tanpa dampak negatif di dalamnya. Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat sebagai dampak munculnya globalisasi telah membuat cultural shock (guncangan kebudayaan) di masyarakat dunia termasuk Indonesia(Handayani & Anggraeni, 2021). Globalisasi telah memicu dunia untuk memasuki sebuah era baru dalam kehidupan manusia, yaitu era digital. Munculnya era digital diwarnai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di tengah kehidupan masyarakat. Hampir seluruh kehidupan manusia dikuasai oleh teknologi digital.

Dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standarisasi Pendidikan Tinggi, dijelaskan bahwa pembelajaran di luar prodi bagi mahasiswa yang berminat, dapat dibagi menjadi 4 yaitu, 1) di prodi lain dalam kampus yang sama, 2) di prodi yang sama dalam kampus yang berbeda, 3) di prodi lain dalam kampus yang berbeda dan 4) pembelajaran non-kampus. Tentu kebijakan tersebut akan berhasil, apabila setiap perguruan tinggi berkomunikasi untuk menentukan teknis kerja samanya. Peran Pendidikan Kewarganegaraan, dalam menyukseskan kebijakan tersebut, berfokus pada upaya memberikan informasi objektif mengenai, pentingnya mengakomodir hak mahasiswa, memberikan ruang lebih bagi mahasiswa untuk berkarya serta mencari pengalaman, bahkan memberikan deskirpsi mengenai pentingnya mengeksplorasi diri, agar kehidupan mahasiswa lebih bermakna.

Era digital telah membawa banyak manfaat dan peluang yang berdampak pada banyak aspek kehidupan kita, termasuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pancasila. Dunia digital telah memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia, mengakses informasi dalam jumlah besar, dan menjalankan bisnis dengan lebih efisien, namun menjaga dan memajukan nilai-nilai pancasila juga membawa beberapa tantangan(que (2024); Lisa & Kurnia (2023); Santosa & Rachmawati (2023). Hal ini antara lain dengan mengintegrasikan pendidikan pancasila ke dalam program literasi digital, menciptakan komunitas online positif yang mengedepankan nilai-nilai pancasila, serta memberdayakan individu dan organisasi yang memperjuangkan nilai-nilai pancasila. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa era digital bukanlah ancaman terhadap nilai-nilai pancasila melainkan wadah pemajuan nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai pancasila bukan sekedar konsep nilai abstrak atau artefak sejarah, melainkan prinsip hidup dan pedoman hidup yang menjadi pedoman dalam bertindak dan berinteraksi di era digital. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut, kita dapat membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis baik secara offline maupun online. Oleh karena itu, sangat penting bahwa kita harus terus mempromosikan nilai-nilai pancasila di era digitalisasi ini.

Pancasila harus tetap menjadi dasar pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan meskipun di era digital. Dalam konteks global, Indonesia juga dapat berperan lebih aktif dalam mengedepankan nilai-nilai pancasila sebagai kontribusi positif terhadap dunia yang semakin digital. Meski pancasila menghadapi tantangan era digital, nilai-nilai luhur tersebut tetap menjadi landasan penting jati diri dan pemerintahan Indonesia. Melalui kesadaran dan komitmen bersama, pancasila dapat terus berperan penting dalam menjawab tantangan era digital yang semakin berkembang. Kehidupan menjadi lebih terkoneksi di era digital saat ini, dan menghilangkan batas antara ranah pribadi dan publik semakin memudahkan penyebaran hoaks.

Hoaks juga berkembang karena tuntutan produktivitas yang menekan jurnalisme di seluruh dunia. Hoaks, tanpa perlu penjelasan lebih lanjut, adalah berita atau cerita yang terlihat seperti benar, bahkan faktual, dan digunakan untuk menggiring opini publik atau membuat beberapa orang tidak percaya. Sesuai dengan sila kelima, perlu tindakan drastis untuk mencetak warga negara yang terpelajar dan maju. Salah satu jenis revolusi mental yang paling menguntungkan adalah pendidikan yang adil dan tidak memandang. Walaupun terdengar kontraproduktif, moderasi diperlukan untuk pendidikan keagamaan yang seimbang. Ini dilakukan dengan mengajarkan bahwa adanya pembagian domainmateri dan non-materi yang saling mempengaruhi secara tidak langsung. Tidak hanya dogma agama yang konseptual, tetapi juga pengamalannya yang kontekstual juga perlu diperhatikan dalam keanekaragaman negara Indonesia. Untuk mengimbangi warisan nilai Pancasila dengan era digital yang dinamis, ada banyak tantangan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan rencana. Munculnya doktrin yang bertentangan dan bertentangan dengan Pancasila adalah tantangan yang dihadapi masyarakat di era globalisasi (Savitri AS & Dewi DA, 2021)

## **Conclusion**

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial yang muncul akibat kemajuan teknologi digital. Meskipun teknologi digital memberikan kemudahan dalam akses informasi, ia juga membawa dampak negatif seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan radikalasi, yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila melalui literasi digital yang tepat sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut. Selain itu, edukasi budaya dan regulasi yang mendukung etika dan norma di dunia maya juga sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan teknologi. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup dalam menghadapi perkembangan era digital, Indonesia dapat menjaga keharmonisan sosial dan memastikan persatuan bangsa tetap terpelihara dalam era yang semakin terhubung secara digital.

---

### **Declarations**

"Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyelesaian laporan ini, terutama kepada Bapak AKMAL atas arahan dan bimbingannya. Dukungan Bapak sangat berarti bagi saya."

### **References**

- Ashari, F., Achmad, F., & Ulfatun, N. F. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam era digital. *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Firdaus, K. W., dkk. (2024). Peran pemuda digital dalam mewujudkan bela negara modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(11).
- Handayani, P. A., & Anggraeni, D. (2021). Implementasi Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Lisa, M., & Kurnia, H. (2023). Upaya meningkatkan pendidikan Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1).
- Nasoha, A. M. M., dkk. (2024). Pancasila sebagai ideologi bangsa: Perwujudan nilai budaya dan konsensus dalam keberagaman Indonesia. *Jurnal Hukum Indonesia*, 1(3).
- Que, B. I. (2024). Pancasila sebagai pilar etika di dunia digital: Membangun panduan perilaku yang bermartabat di media sosial. *BORNEO Law Review*, 8(1).
- Santosa, M. A., & Rachmawati, L. (2023). Pengaruh pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila di sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(4).
- Sekarsari, P., dkk. (2024). Ancaman dan tantangan terhadap ideologi Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1).